

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

##### **1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Perpustakaan UIN Sumatera Utara adalah sebuah perpustakaan akademik yang didirikan pada tanggal 19 November 1973 dengan nama “Perpustakaan Marah Halim,” yang diambil dari nama pendirinya, Brigjen H. Marah Halim Harahap, Gubernur KDH Tk. I Provinsi Sumatera Utara pada saat itu. Perpustakaan ini diresmikan oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. H.A Mukti Ali, dan berlokasi di Jl. Sutomo No. 1 Medan. Seiring dengan pesatnya perkembangan koleksi, perpustakaan ini kemudian dipindahkan ke lantai II Masjid Ulul Albab IAIN-SU dan berganti nama menjadi “Perpustakaan IAIN-SU Medan.”

Pada awalnya, IAIN mengelola lima perpustakaan terpisah: Perpustakaan Marah Halim sebagai perpustakaan induk, serta perpustakaan fakultas Tarbiyah, Syariah, Dakwah, dan Ushuluddin. Pada tanggal 14 Juli 1995, berdasarkan kebijakan Rektor IAIN-SU, semua perpustakaan fakultas ini digabungkan, dan koleksinya disatukan di perpustakaan pusat. Dengan demikian, IAIN hanya memiliki satu perpustakaan umum mulai tanggal 8 Mei 1995.



Ketika kampus IAIN-SU pindah dari Jl. Sutomo ke Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate pada tahun 1995, perpustakaan juga dipindahkan dari lantai II Masjid Ulul Albab ke lantai III gedung perkuliahan Fakultas Tarbiyah di lokasi baru tersebut. Karena jumlah koleksi dan pengguna perpustakaan yang semakin meningkat dan beban yang terlalu berat di lantai III, perpustakaan dipindahkan ke lantai I gedung yang sama pada tahun 1998.

Pada tahun 2003, Perpustakaan IAIN-SU memperoleh gedung sendiri yang berlantai tiga dengan luas total 3000 m<sup>2</sup>, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI, Dr. H. Said Agil Munawwar. Seiring dengan pembangunan gedung pasca sarjana di

Jalan Karya Helvetia untuk program Master (S2) dan Doktor (S3), juga dibangun perpustakaan cabang yang ditempatkan di satu ruang perkantoran di lantai I. Sejak tahun 2015, ketika IAIN-SU berubah nama menjadi UINSU, perpustakaan juga berganti nama menjadi Perpustakaan UINSU dan terus berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi civitas akademika. Saat ini, pimpinan Perpustakaan UINSU adalah Ibu Triana Santi, S.Ag, SS, MM.

## **2. Visi Misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

### **Visi**

Menjadi pusat informasi ilmiah berbasis riset dan teknologi informasi di Asia Tenggara berdasarkan nilai-nilai islam untuk meningkatkan daya saing di era digital pada tahun 2022.

### **Misi**

1. Meningkatkan kebutuhan koleksi perpustakaan e-book, e-journal, dan text book yang berkualitas dan relevan.
2. Mengembangkan repository yang open access.
3. Menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standart pelayanan minimum.
4. Mengembangkan system otomasi perpustakaan yang standart.
5. Tersedianya sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi yang up to date.
6. Mengembangkan kompetensi kepustakawanan yang bersertifikasi.
7. Mengembangkan Total Quality Manajemen dalam pengelolaan perpustakaan yang terakreditasi.
8. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait yang relevan baik pada tingkat nasional maupun Asia Tenggara.

## **3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berlokasi di Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, adalah perpustakaan negeri yang didirikan pada tahun 1973. Berikut adalah rincian lengkapnya:

- a. **Nama Kepala Perpustakaan** Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag

- b. **Nama Kepala Instansi Induk:** Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A
- c. **SK Pendirian Perpustakaan:** 014A Tahun 2017
- d. **Luas Tanah:** 2.145 m<sup>2</sup>
- e. **Luas Bangunan:** 3000 m<sup>2</sup> (3 Lantai)
- f. **No NP:** 1207262D1020158
- g. **Website:** <http://www.digilib.uinsu.ac.id>
- h. **Nomor Telepon/Faks:** 0616615683, 0616622925 / 0616615683



#### 4. Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Perpustakaan UINSU memiliki jam operasional dari hari Senin hingga Sabtu, mulai pukul 07.30 hingga 16.00 WIB. Koleksi yang tersedia di perpustakaan meliputi:

- a. **Buku Teks:** 13.952 judul dan 54.064 eksemplar
- b. **Buku Fiksi:** 49 judul dan 157 eksemplar
- c. **Buku Non-Fiksi:** 13.903 judul dan 53.906 eksemplar
- d. **Koleksi Non-Book:** 418 judul dan 522 DVD/CD
- e. **Buku Referensi:** 477 judul dan 1.604 eksemplar

#### 5. Layanan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

- a. Layanan baca ditempat
- b. Layanan Sirkulasi

- c. Layanan Referensi
- d. Layanan Katalog Online
- e. Layanan Jurnal Elektronik
- f. Layanan Kotak Saran
- g. Layanan Digital
- h. Layanan Administrasi
- i. Layanan Penitipan Tas
- j. Layanan Teknis
- k. Layanan Photocopy
- l. Layanan Silang Layan
- m. Layanan Penyediaan Dokumen
- n. American Corner



Koleksi khusus American Corner, yang diberikan sebagai hibah oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat pada tahun 2004, terdiri dari dua bagian. Di bagian depan (sisi timur), terdapat ruang layanan umum yang menyediakan koleksi buku, majalah, jurnal ilmiah, dan akses internet untuk pengguna. Sementara di bagian belakang (sisi barat), terdapat ruang Direktur American Corner dan ruang Public Program yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pelatihan mahasiswa. Di sebelah American Corner, terdapat Pusat Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris (English Language Teacher Training Resource Center) yang juga merupakan hibah dari Kedutaan Besar Amerika Serikat pada tahun 2007.

## **6. Keanggotaan**

Keanggotaan di Perpustakaan UINSU terdiri dari:

- a. Anggota Perpustakaan
  - 1. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
  - 2. Anggota luar biasa dari masyarakat umum

b. Persyaratan Anggota

Mahasiswa perlu mencetak kartu tanda anggota perpustakaan dan mengaktifkan keanggotannya di perpustakaan.

c. Masa berlaku anggota

1. Habis masa studi
2. Kehilangan status kemahasiswaan
3. Pensiun/purna tugas tenaga pendidikan
4. Kehilangan status kepegawaian

d. Pengecualian keanggotaan

1. Tamu Universitas dapat menggunakan fasilitas perpustakaan kecuali peminjaman, dan harus mendaftar sebagai anggota.
2. Tamu termasuk mahasiswa magang dari Universitas lain dapat menggunakan layanan dengan izin pimpinan perpustakaan.
3. Peminjaman dapat diperpanjang maksimal satu kali selama tidak ada pemesanan oleh pengguna lain.
4. Peminjaman dan pengembalian buku dilakukan di perpustakaan pusat.
5. Pengunjung yang bukan anggota hanya dapat membaca koleksi di ruang baca dan memfotocopy bagian tertentu dari koleksi.
6. Anggota perpustakaan dapat menyarankan atau mengusulkan pengadaan bahan perpustakaan yang baru dan diperlukan.
7. Anggota perpustakaan dapat memberikan saran untuk meningkatkan pelayanan.

## 7. Tata Tertib Perpustakaan

Berikut adalah tata tertib Perpustakaan UINSU :

a. Jam buka layanan

|             |                          |
|-------------|--------------------------|
| Senin-Kamis | : Buka 08.00-15.30       |
| Jumat       | : Buka 08.30-12.00       |
|             | Istirahat 12.00-14.00    |
|             | Buka kembali 14.00-16.00 |
| Sabtu       | : Buka 09.00-15.30       |

b. Tata tertib umum

1. Mengisi absensi pengunjung perpustakaan UINSU
2. Menyimpan tas dan barang bawaan lainnya di tempat penitipan. Jangan meninggalkan barang berharga (dompet, altop, dll) di tempat penitipan karena perpustakaan tidak bertanggung jawab atas kehilangan.

c. Kewajiban pemustaka

1. Menjaga ketenangan, ketertiban, dan kebersihan perpustakaan.
2. Di ruang baca perpustakaan, pemustaka dilarang
  - Membuat keributan dan mengganggu pengguna perpustakaan lainnya.
  - Merobek, mencoret, dan merusak bahan pustaka
  - Merokok, makan, dan minum.
  - Membuang sampah sembarangan

d. Aturan peminjaman dan pengembalian

1. Saat meminjam/mengembalikan/memperpanjang pinjaman, pemustaka wajib menunjukkan kartu tanda anggota perpustakaan
2. Tidak diperkenankan menggunakan kartu tanda anggota milik orang lain.

3. Batas peminjaman

- **Mahasiswa D3 dan S1:** Maksimal 2 eksemplar koleksi umum dengan jangka waktu pinjaman 7 hari, dapat diperpanjang 1 kali.
- **Mahasiswa S2, S3, Pegawai, dan Dosen:** Maksimal 4 eksemplar koleksi umum dengan jangka waktu pinjaman 14 hari, dapat diperpanjang 1 kali.

4. Antri dengan sabar saat proses peminjaman dan pengembalian buku.
5. Segera melapor kepada petugas perpustakaan jika kehilangan kartu tanda anggota atau bahan pustaka yang dipinjam.

e. Sanksi

1. Keterlambatan mengembalikan bahan pustaka dikenakan denda Rp

500 per hari per buku.

2. Kehilangan atau merusak buku harus mengganti buku yang sejenis atau mengganti biaya sesuai dengan harga buku tersebut.
- f. Prosedur surat keterangan bebas pustaka
1. Menyerahkan bukti setor bebas pustaka dari Bank yang ditunjuk.
  2. Menyerahkan kartu tanda anggota perpustakaan.
  3. Menyerahkan surat pengantar dari kepala bagian fakultas masing-masing.

## **8. Jasa Layanan Perpustakaan**

Perpustakaan UINSU menyediakan berbagai layanan, antara lain:

- a. Layanan Utama
  1. Administrasi keanggotaan
  2. Sirkulasi menggunakan aplikasi RFID
  3. Rujukan, penelusuran literatur, dan bantuan pengguna
  4. Akses digital
  5. Pendidikan pengguna
  6. Kerjasama antar perpustakaan
  7. Pelayanan fotokopi
- b. Layanan Dukungan Perpustakaan
  1. Pembukaan program studi baru
  2. Akreditasi program studi
  3. Akreditasi institusi
- c. Situs Web Perpustakaan

Informasi mengenai sumber daya perpustakaan dapat diakses melalui <http://library.uinsu.ac.id>. Situs ini menyediakan link ke berbagai metadata dan sumber daya belajar, termasuk katalog perpustakaan (OPAC), jurnal elektronik, e-book, dan repository institusional.

## **B. Hasil Penelitian**

- 1. Pengalaman Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memanfaatkan Buku Konvensional di Perpustakaan UINSU**



### a. Berdasarkan Motif

Pemanfaatan buku konvensional di perpustakaan mengacu pada cara mahasiswa atau pengguna perpustakaan menggunakan koleksi fisik atau cetak yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan mereka. Di perpustakaan UIN-SU, pemanfaatan buku konvensional oleh mahasiswa ilmu perpustakaan. Dalam wawancara mengenai pemanfaatan buku konvensional di perpustakaan UIN-SU, informan kunci, seorang pustakawan muda di perpustakaan tersebut, memberikan pandangan yang menarik terkait motif dan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan.

*“Kalau tentang pemanfaatan buku konvensional di perpustakaan mungkin mahasiswa tujuannya itu untuk memperluas wawasan karena bahan-bahan bacaan mereka biasanya kalau udah menggunakan perpustakaan uinsu baca-baca buku ilmiah, ensiklopedi terus ada juga yang baca novel atau buku-buku fiksi gitu.”* (YA, Pustakawan)

Pernyataan di atas mencerminkan pandangan seorang informan mengenai pemanfaatan buku konvensional di perpustakaan oleh mahasiswa UIN-SU. Menurut informan, mahasiswa menggunakan buku konvensional dengan tujuan utama untuk memperluas wawasan mereka. Ini mencakup membaca berbagai jenis buku, seperti buku ilmiah, ensiklopedi, dan juga karya fiksi seperti novel. Penggunaan perpustakaan untuk membaca buku-buku ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kebutuhan akademik dan intelektual mereka, serta untuk hiburan dan rekreasi melalui bacaan fiksi.

Dari pengamatan "Y.A.," terdapat perbedaan dalam demografi pengunjung perpustakaan. Ia mencatat bahwa mahasiswi perempuan lebih dominan dalam memanfaatkan layanan perpustakaan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini mungkin menunjukkan perbedaan preferensi atau kebiasaan antara kedua kelompok tersebut dalam hal akses dan pemanfaatan bahan pustaka.

Mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan cenderung membaca dan meminjam buku-buku ilmiah, seperti ensiklopedia, serta buku-buku fiksi seperti novel. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk mencari literatur akademik tetapi juga sebagai sumber hiburan dan rekreasi intelektual melalui bacaan fiksi.

Wawancara ini juga mengungkapkan bahwa kunjungan mahasiswa ke perpustakaan lebih aktif sebelum pandemi COVID-19. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang cukup sering dikunjungi oleh mahasiswa untuk mendukung kegiatan akademik mereka, dan pandemi mungkin telah mempengaruhi frekuensi kunjungan serta cara mahasiswa mengakses bahan pustaka.



*“Aku menggunakan buku konvensional lebih tertarik aja bang langsung menggunakan buku gitu, kalau pakai e-book kan harus menggunakan perangkat digital kan kalau gak laptop atau handphone itu kadang kalau sudah pemakaian waktu yang lama mengakibatkan mata sakit” (LP, Mahasiswa)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama "LP" dan "M" kedua informan mengungkapkan bahwa motif mereka dalam memanfaatkan buku konvensional di perpustakaan UIN-SU adalah untuk membantu dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan untuk menambah wawasan, khususnya sebelum masa pandemi.

Kedua informan menyatakan bahwa sebelum pandemi, mereka sering menggunakan buku konvensional di perpustakaan. Menurut mereka, buku konvensional sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akademik serta memudahkan dalam mencari dan menyusun referensi yang diperlukan. Penggunaan buku-buku ini memberikan mereka akses langsung ke sumber-sumber informasi yang lebih terstruktur dan komprehensif, yang mereka anggap penting dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan informan utama "May" menunjukkan bahwa buku konvensional di perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa, khususnya dalam hal penyelesaian tugas dan penelitian.

*“Kalau menurut aku pemanfaatan penggunaan buku konvensional di perpustakaan kalau mau mencari informasi atau referensi ntah itu untuk bahan materi, tugas itu sumber informasinya terpercaya sehingga udah lengkap dalam satu buku itu bang” (M, Mahasiswa)*

Informan utama 5 mengungkapkan bahwa pemanfaatan buku konvensional di perpustakaan sangat membantu dalam mencari informasi atau referensi, terutama untuk bahan materi atau tugas. Menurutnya, buku konvensional dianggap sebagai sumber informasi yang terpercaya dan lengkap. Dengan demikian, satu buku sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan referensi mereka, tanpa perlu mencari sumber tambahan dari tempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa keandalan dan kelengkapan informasi dalam buku konvensional menjadi alasan utama bagi mahasiswa untuk menggunakannya di perpustakaan.

#### **b. Berdasarkan Minat**

Kurangnya minat baca di kalangan mahasiswa dapat diidentifikasi dari penggunaan fasilitas perpustakaan, di mana lebih banyak mahasiswi perempuan yang memanfaatkan perpustakaan, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa. Hal ini terutama terjadi sebelum pandemi. Selain itu, banyak mahasiswa yang cenderung menggunakan perpustakaan digital atau e-book karena keinginan untuk mendapatkan informasi

secara cepat dan instan, yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas kuliah atau skripsi.

*“Minat mahasiswa bisa dikatakan kurang karena banyak dari mereka hanya menggunakan perpustakaan saat ada kebutuhan tertentu, seperti mengerjakan tugas atau skripsi. Mereka belum membiasakan diri untuk menerapkan budaya membaca secara rutin”*(M, Mahasiswa)

Pernyataan dari informan kunci tersebut mengindikasikan bahwa minat baca mahasiswa di perpustakaan kurang berkembang, dan penggunaan fasilitas perpustakaan sering kali bersifat situasional. Informan mengamati bahwa minat baca mahasiswa umumnya rendah. Mahasiswa tidak memanfaatkan perpustakaan secara rutin sebagai bagian dari kebiasaan mereka, melainkan hanya saat ada kebutuhan tertentu. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum menjadi bagian dari rutinitas mereka.

Penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa cenderung terfokus pada kebutuhan akademik tertentu, seperti mengerjakan tugas atau skripsi. Ini berarti mahasiswa datang ke perpustakaan hanya ketika mereka memerlukan informasi atau referensi untuk menyelesaikan pekerjaan akademik, bukan untuk membaca atau mencari pengetahuan secara umum.

Informan juga menyoroti bahwa mahasiswa belum membiasakan diri untuk menerapkan budaya membaca yang berkelanjutan. Idealnya, mahasiswa seharusnya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan secara teratur dan tidak hanya saat ada tugas atau kebutuhan akademik mendesak. Kurangnya kebiasaan ini mencerminkan tantangan dalam membangun budaya membaca yang konsisten di kalangan mahasiswa.

### **c. Berdasarkan Pelayanan**

Berkenaan dengan pelayanan, penelitian ini tentu terkait dengan COVID-19, mengingat situasi pandemi menyebabkan berbagai hambatan bagi civitas akademika di kampus, baik dalam pembelajaran, administrasi, maupun kegiatan belajar mengajar. Semua aktivitas perkuliahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus beralih ke sistem daring atau online. Hal ini juga berdampak pada perpustakaan, yang sebelum pandemi sudah mengalami penurunan jumlah pengunjung, terutama mahasiswa UIN-SU. Kondisi ini mendorong Perpustakaan UIN-SU untuk mengadakan rapat guna menghadapi tantangan pandemi dengan tema upaya berkelanjutan dalam peningkatan layanan perpustakaan. Dalam rapat tersebut, perpustakaan bekerja sama dengan PUSTIPADA (Pusat Sistem Informasi dan Pangkalan Data) dan menyepakati bahwa peningkatan layanan akan dilakukan berbasis digital, atau dikenal sebagai perpustakaan digital. Misi dari peningkatan kualitas layanan ini adalah memperluas cakupan sumber informasi, meningkatkan kecepatan akses web, serta mempermudah akses khususnya ke web perpustakaan.

Kepala Perpustakaan UINSU, Triana Santi, menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap Perpustakaan UINSU.

"Dengan beralihnya kegiatan pembelajaran kampus ke sistem daring, hal ini tentu sangat mempengaruhi layanan di Perpustakaan UINSU. Selama masa pandemi Covid-19, perpustakaan perlu meningkatkan kualitas layanan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dan penyediaan informasi bagi seluruh civitas akademika serta masyarakat. Itulah alasan diadakannya rapat kerja ini," ungkapnya.

Kepala Perpustakaan UINSU, Triana Santi, menekankan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak signifikan bagi Perpustakaan UINSU, terutama dalam hal layanan. Dengan pembelajaran di kampus yang beralih ke mode daring, perpustakaan harus menghadapi tantangan baru dalam menjamin akses informasi bagi seluruh civitas akademika maupun masyarakat. Dalam menghadapi situasi ini, perpustakaan merasa perlu untuk meningkatkan kualitas layanannya guna memenuhi kebutuhan informasi (demand) dan penyediaan informasi (supply). Oleh karena itu, diadakanlah rapat kerja untuk merumuskan strategi peningkatan layanan. Dalam rapat tersebut, Perpustakaan UINSU bekerja sama dengan berbagai pihak terkait sebagai pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk PUSTIPADA (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) UINSU, serta perwakilan mahasiswa dan civitas akademika.

## **2. Pemanfaatan E-book Perpustakaan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU**

### **a. Berdasarkan kebutuhan**

Berdasarkan kebutuhan, pemanfaatan perpustakaan digital oleh mahasiswa dapat dilihat dari frekuensi kunjungan mereka. Banyak mahasiswa memanfaatkan perpustakaan digital terutama saat mengerjakan tugas kuliah atau mencari informasi, baik melalui e-book maupun e-journal. Situasi pandemi yang mengakibatkan ditutupnya perpustakaan fisik semakin mendorong penggunaan perpustakaan digital, mengingat mahasiswa tidak bisa lagi mengakses buku konvensional secara langsung.

Dari hasil wawancara dengan Informan Utama 1, terungkap bahwa sebelum pandemi, mereka sering mengunjungi Perpustakaan UIN-SU untuk membaca buku konvensional. Namun, selama pandemi, meskipun mereka mulai menggunakan e-book, frekuensi penggunaannya tidak terlalu tinggi. Informan Utama 1 lebih sering menggunakan e-journal dibandingkan e-book.

*"Kalau digital pernah menggunakannya, bang, tapi tidak begitu sering, paling cuman memakai e-journal lah daripada e-book, bang." (I, Mahasiswa)*

Dalam wawancara tersebut, Informan Utama 1 menjelaskan bahwa mereka memang pernah menggunakan sumber digital seperti e-book dan e-journal, namun

frekuensi penggunaannya tidak terlalu sering. Mereka menyebutkan bahwa mereka lebih sering memanfaatkan e-journal dibandingkan e-book. Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mengenal dan memanfaatkan sumber digital, preferensi mereka lebih condong ke e-journal dibandingkan e-book. Ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti relevansi konten, kemudahan akses, atau kebiasaan pribadi dalam mengakses informasi.

*"Kalau aku, aku orangnya kondisional, bang. Kalau lagi kepepet ada tugas-tugas gitu, aku pakai e-book, bang. Tapi, kalau dibandingkan, aku lebih banyak menggunakan buku konvensional karena aku merasa suasana belajar dengan teman-teman di perpustakaan itu lebih enak. Suasana ramai-ramai di perpustakaan itu lebih menyenangkan."* (M, Mahasiswa)

Dalam wawancara tersebut, Informan 2, M mengungkapkan bahwa mereka menggunakan e-book dalam situasi mendesak atau ketika ada tugas-tugas tertentu. Namun, secara umum, May lebih memilih menggunakan buku konvensional. Alasan utamanya adalah bahwa mereka merasa lebih nyaman dan menikmati suasana belajar yang lebih sosial di perpustakaan, di mana mereka bisa belajar bersama teman-teman dan merasakan lingkungan yang ramai. Ini menunjukkan bahwa meskipun e-book berguna dalam situasi tertentu, preferensi untuk buku konvensional tetap kuat karena aspek sosial dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

*"Aku jarang menggunakan buku konvensional. Aku lebih suka yang praktis, yaitu e-book. Kalau buku konvensional, kadang susah menemukan apa yang kita cari, tapi kalau pakai e-book, tinggal pakai kata kunci saja."* (AR, Mahasiswa)

Dalam wawancara ini, Informan (AR) menjelaskan preferensinya terhadap e-book dibandingkan buku konvensional. AR mengungkapkan bahwa mereka jarang menggunakan buku konvensional karena merasa e-book lebih praktis. Salah satu alasan utamanya adalah kemudahan dalam menemukan informasi. Dengan e-book, AR bisa langsung mencari konten yang diinginkan menggunakan kata kunci, sementara mencari informasi dalam buku konvensional sering kali lebih sulit dan memakan waktu. Ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan efisiensi adalah faktor penting bagi AR dalam memilih sumber informasi.

*"Kalau soal kebutuhan, e-book sangat membantu sebagai referensi awal ketika ingin mencari informasi. Buku konvensional digunakan sebagai referensi terakhir untuk memeriksa apakah referensi awal tersebut valid atau tidak."* (G, Mahasiswa)

Dalam wawancara ini, informan menyampaikan bahwa mereka menggunakan e-book sebagai langkah pertama dalam proses pencarian informasi. E-book dianggap berguna karena kemudahan aksesnya dan kecepatan dalam menemukan informasi awal. Namun, untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi yang ditemukan dalam e-book, informan kemudian beralih ke buku

konvensional sebagai sumber akhir. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun e-book praktis, buku konvensional tetap memiliki peran penting sebagai sumber yang lebih dapat diandalkan untuk verifikasi informasi. Jika dilihat dari motif, mahasiswa memanfaatkan e-book dan e-journal untuk mendukung mereka dalam menyelesaikan tugas kuliah atau sekadar menambah wawasan. Selain itu, ada motif praktis dalam penggunaan e-book, yaitu kemudahan dalam mencari dan mengakses informasi dengan cepat.



#### **b. Berdasarkan Motif**

Berdasarkan motif, mahasiswa memanfaatkan e-book dan e-journal terutama untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah atau sekadar menambah wawasan. Mahasiswa juga cenderung memanfaatkan e-book karena kepraktisannya dalam mencari informasi. Peneliti kemudian bertanya kepada Informan Utama 1 dan Informan Utama 2 mengenai motif mereka dalam menggunakan e-book. Berikut adalah jawaban dari hasil wawancara tersebut:

"Kalau lagi banyak tugas, bang, e-book ini berguna sekali. Praktis, kita nggak perlu repot untuk mencari materi, tinggal pakai kata kunci saja, kan langsung dapat tuh yang mau kita cari." (IP, Mahasiswa)

Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Informan M yang menjelaskan, "Kalau pakai e-book, efisien, bang. Bisa dibawa ke mana-mana, tinggal diakses melalui handphone saja, bang, nggak perlu ribet-ribet lagi." (M, Mahasiswa)

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa motif utama mahasiswa dalam menggunakan e-book adalah kepraktisan dan efisiensi. Informan Utama 1 menyoroti kemudahan dalam menemukan materi dengan menggunakan fitur kata kunci, yang memungkinkan mereka untuk dengan cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa harus repot mencari secara manual. Sedangkan Informan Utama 2 menekankan efisiensi e-book yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, hanya dengan menggunakan handphone, membuatnya menjadi pilihan yang lebih mudah dibandingkan membawa buku fisik. Kedua informan menunjukkan bahwa kepraktisan e-book menjadi faktor kunci dalam keputusan mereka untuk memanfaatkannya, terutama dalam konteks akademik.

#### **c. Berdasarkan Minat**

Berdasarkan minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan kurangnya minat baca mahasiswa atau penggunaan perpustakaan dapat dilihat dari jumlah penggunaannya, khususnya dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan digital yang telah disediakan oleh perpustakaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat ini



antara lain, ketidakpahaman mahasiswa dalam cara mengakses perpustakaan digital. Namun, tidak semua mahasiswa demikian; ada yang tahu cara mengaksesnya tetapi tidak memiliki rasa ingin tahu yang cukup untuk mengeksplorasi layanan perpustakaan digital. Kurangnya sosialisasi juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat mahasiswa dalam menggunakan e-book di perpustakaan digital, terutama karena perpustakaan digital sedang dalam proses peningkatan kualitas layanan selama masa pandemi ini.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak mahasiswi perempuan yang menggunakan fasilitas perpustakaan, meskipun jumlahnya masih belum bisa dikategorikan sebagai banyak. Jumlah mahasiswa secara keseluruhan juga harus diperhatikan, terutama dalam kaitannya dengan kuantitas perpustakaan, khususnya e-book, sebelum pandemi. Selain itu, banyak mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan digital atau menggunakan e-book perpustakaan karena mereka menginginkan solusi instan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas kuliah atau skripsi.

Dalam analisis ini, minat mahasiswa terhadap perpustakaan, khususnya perpustakaan digital dan e-book, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah pemahaman tentang cara mengakses perpustakaan digital; banyak mahasiswa yang masih kesulitan atau tidak tahu cara mengaksesnya. Selain itu, meskipun ada mahasiswa yang sudah tahu caranya, mereka mungkin kurang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut layanan yang ditawarkan. Faktor lain yang berpengaruh adalah kurangnya sosialisasi dari pihak perpustakaan, yang mengakibatkan mahasiswa tidak sepenuhnya menyadari atau memanfaatkan fasilitas e-book yang tersedia, terutama di masa pandemi saat perpustakaan digital sedang ditingkatkan.

Selain itu, jika dilihat dari perspektif jenis kelamin, lebih banyak mahasiswi perempuan yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan dibandingkan mahasiswa laki-laki, meskipun jumlahnya belum signifikan. Faktor ini juga terkait dengan kecenderungan mahasiswa untuk mencari solusi cepat dan instan, seperti menggunakan e-book untuk menyelesaikan tugas atau skripsi mereka. Ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan kepraktisan menjadi faktor penting dalam minat mahasiswa terhadap perpustakaan digital.

*"Aku lebih suka menggunakan buku konvensional, bang. Dulu, sebelum ada COVID, pas perpustakaan masih dibuka, aku sering ke perpustakaan sama kawan-kawan, baik itu ketika ada tugas maupun hanya sekadar membaca. Kalau aku, e-book rasanya pasif kali, bang, membuat kita sedikit berusaha untuk mencari informasi. Memang sih, praktis, tapi aku lebih memilih buku konvensional. Buku konvensional lebih memudahkan aku pribadi untuk mencari data, karena kadang di e-book juga kurang lengkap bukunya, bang, dan buku konvensional lebih mudah juga untuk dapat referensi menurut aku, bang."* (LP, Mahasiswa)

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa minat mahasiswa dalam memanfaatkan e-book di perpustakaan UIN-SU dipengaruhi oleh beberapa faktor. Informan Utama 1, "LP," lebih menyukai buku konvensional karena merasa bahwa e-book cenderung pasif dan kurang memotivasi mereka untuk mencari informasi secara aktif. LP juga merasa bahwa buku konvensional lebih memudahkan dalam mencari data dan memberikan referensi yang lebih lengkap dibandingkan e-book.

*"Kalau e-book, aku kurang minat, bang, karena kalau lama-lama menggunakan e-book mata jadi sakit, mudah lelah. Udah gitu kadang kurang lengkap juga, bang, e-book di perpustakaan UIN-SU."* (M, Mahasiswa)

Sementara itu, Informan Utama M, kurang tertarik menggunakan e-book karena alasan kesehatan, seperti mata yang mudah sakit dan kelelahan saat membaca dalam waktu lama. Selain itu, May juga menyoroti kekurangan e-book yang tersedia di perpustakaan UIN-SU, yang menurutnya tidak selalu lengkap. Kedua informan menunjukkan preferensi yang kuat terhadap buku konvensional dibandingkan e-book, dengan alasan kepraktisan, kelengkapan, dan kenyamanan saat membaca.

*"Kalau soal minat, aku sebenarnya lebih suka e-book karena praktis. Tapi, kalau soal akses e-book di perpustakaan kampus kita, aku kurang paham. Mungkin karena aku nggak pernah cari tahu, jadi aku langsung cari di Google aja kalau butuh referensi atau materi dari e-book dan jurnal yang langsung muncul dari pencarian Google."* (IS, Mahasiswa)

Informan "IS" mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik pada e-book karena kepraktisannya. Namun, mereka kurang memanfaatkan e-book yang disediakan oleh perpustakaan UIN-SU karena tidak memahami cara mengaksesnya, dan cenderung mencari referensi langsung melalui Google. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat terhadap e-book ada, kurangnya pemahaman tentang akses layanan digital perpustakaan menjadi kendala utama.

*"Aku lebih minat menggunakan buku konvensional, bang. Iya, memang di e-book itu kita bisa cepat mendapatkan informasi, tapi kadang nggak lengkap di web. Terus aku kurang paham juga, bang, soalnya di perpustakaan digital banyak pelayanannya, mulai dari menyajikan e-book sampai e-journal dan lain-lain. Kalau soal mengakses pelayanan e-book, aku kurang paham, bang."* (AR, Mahasiswa)

Informan "AR" menyatakan preferensi terhadap buku konvensional, meskipun mereka mengakui bahwa e-book menawarkan akses informasi yang cepat. Namun, mereka merasa bahwa e-book seringkali kurang lengkap dan menyatakan ketidakpahaman mereka dalam mengakses layanan e-book di perpustakaan digital UIN-SU. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada potensi minat pada e-book, kurangnya pemahaman dan kelengkapan konten menjadi hambatan.



*"Kalau untuk minat, ya mahasiswa ini kurang memanfaatkan e-book dari perpustakaan UIN-SU. Mungkin alasannya dari beberapa faktor. Yang pertama, dulu sebelum pandemi, kualitas pelayanan masih standar. Sekarang, dalam menghadapi pandemi, perpustakaan sudah ada peningkatan kualitas pelayanan. Tapi, berbeda dengan buku konvensional, sebelum pandemi melanda, buku konvensional lebih banyak peminatnya, terutama perempuan/mahasiswi."* (MA, Mahasiswa)

Informan "MA" menyoroti bahwa minat mahasiswa terhadap e-book perpustakaan UIN-SU relatif rendah, terutama sebelum pandemi, karena kualitas layanan yang dianggap standar. Meskipun ada upaya peningkatan kualitas layanan selama pandemi, buku konvensional tetap lebih diminati, terutama oleh mahasiswi. Ini menunjukkan bahwa preferensi terhadap buku konvensional masih dominan, meskipun ada peningkatan layanan e-book.

### **3. Kendala Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memanfaatkan Buku Konvensional dan Ebook di Perpustakaan UINSU**

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan di UINSU menghadapi beberapa kendala dalam memanfaatkan buku konvensional dan e-book di perpustakaan. Buku konvensional memerlukan kehadiran fisik di perpustakaan, yang menjadi sulit terutama selama pandemi atau ketika perpustakaan tutup. Mahasiswa harus mengunjungi perpustakaan untuk meminjam atau membaca buku, yang tidak selalu praktis. Terkadang buku yang dicari tidak tersedia karena dipinjam oleh mahasiswa lain atau karena jumlah eksemplar yang terbatas. Terbatasnya jam operasional perpustakaan menjadi kendala, terutama bagi mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah atau pekerjaan yang padat. Ruang baca yang terbatas di perpustakaan bisa mengurangi kenyamanan, terutama ketika perpustakaan sedang ramai. Ketika banyak mahasiswa datang untuk belajar atau mengerjakan tugas, keterbatasan ruang bisa membuat suasana menjadi padat dan kurang kondusif untuk belajar. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi efektivitas waktu yang dihabiskan di perpustakaan.

Beberapa mahasiswa mungkin kurang memahami cara mengakses dan menggunakan e-book yang disediakan oleh perpustakaan, meskipun perpustakaan telah menyediakan layanan digital. Kurangnya pengetahuan atau panduan dalam menggunakan layanan ini dapat membuat mahasiswa kesulitan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga potensi manfaat dari e-book menjadi kurang optimal. Mahasiswa sering merasa bahwa koleksi e-book di perpustakaan tidak selengkap koleksi buku konvensional. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan e-book yang mencakup semua topik yang mereka butuhkan untuk studi mereka. Keterbatasan ini dapat menyebabkan mereka merasa bahwa e-book tidak memenuhi kebutuhan referensi mereka dengan baik,

dibandingkan dengan buku konvensional yang mungkin memiliki koleksi yang lebih komprehensif.

Transisi dari buku konvensional ke e-book dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa yang lebih terbiasa dengan format fisik. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan format digital, terutama jika mereka kurang familiar dengan teknologi atau memiliki kebiasaan membaca yang sudah terbentuk dengan buku fisik. Perubahan ini memerlukan penyesuaian dalam cara mereka mencari, membaca, dan mengelola materi, yang bisa mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas mereka dalam menggunakan e-book. Minat untuk menggunakan sumber daya perpustakaan, baik buku konvensional maupun e-book, sering kali rendah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan belajar mahasiswa yang cenderung memilih metode yang lebih praktis dan instan. Misalnya, mahasiswa mungkin lebih suka mencari informasi secara online menggunakan mesin pencari atau media sosial yang memberikan akses cepat dan mudah, daripada memanfaatkan koleksi perpustakaan yang memerlukan usaha lebih untuk diakses dan digunakan.

Akses yang stabil dan cepat ke internet sangat penting untuk menggunakan e-book secara efektif. Mahasiswa yang memiliki koneksi internet yang lambat atau tidak stabil mungkin mengalami kesulitan dalam mengunduh atau membaca e-book, yang dapat mengganggu pengalaman mereka dan mengurangi manfaat dari sumber daya digital yang tersedia di perpustakaan. Koneksi yang buruk dapat menyebabkan waktu muat yang lama, gangguan saat membaca, atau kesulitan dalam mengakses konten, yang pada akhirnya dapat menghambat pemanfaatan e-book.

Beberapa mahasiswa merasa kurang nyaman membaca e-book untuk waktu yang lama karena kelelahan mata atau preferensi untuk membaca buku fisik. Membaca di layar perangkat elektronik dapat menyebabkan ketegangan mata, terutama jika dilakukan dalam waktu yang lama, sehingga banyak mahasiswa lebih memilih buku fisik yang dianggap lebih nyaman untuk dibaca. Buku konvensional juga sering dianggap memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan kurang mengganggu dibandingkan dengan membaca di layar.

Kurangnya informasi atau sosialisasi mengenai cara memanfaatkan e-book yang tersedia di perpustakaan dapat menyebabkan banyak mahasiswa tidak menyadari atau tidak tertarik untuk menggunakannya. Jika perpustakaan tidak menyediakan panduan yang jelas atau pelatihan tentang cara mengakses dan menggunakan e-book, mahasiswa mungkin merasa bingung atau tidak tahu bagaimana cara memulai. Hal ini dapat mengakibatkan pemanfaatan e-book yang rendah dan mengurangi potensi manfaat dari layanan digital yang telah disediakan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Buku Konvensional dan Ebook oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan UINSU**

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah membandingkan pemanfaatan buku konvensional dan e-book oleh mahasiswa di perpustakaan. **Pemanfaatan** adalah proses aktif di mana seseorang menggunakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan belajar atau meningkatkan kinerja. Dalam konteks ini, pemanfaatan buku konvensional dan e-book oleh mahasiswa di perpustakaan UINSU dipertimbangkan berdasarkan frekuensi penggunaan dan preferensi.

Menurut Teori pemanfaatan, pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Ini mencakup cara dan proses di mana individu memanfaatkan alat atau sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Davis, kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan adalah penentu penting dalam penerimaan sistem informasi, adopsi, dan perilaku pengguna.

Penelitian membandingkan seberapa sering mahasiswa memanfaatkan buku konvensional dibandingkan dengan e-book di perpustakaan. Ini melibatkan penilaian frekuensi penggunaan, preferensi, dan efektivitas masing-masing format dalam memenuhi kebutuhan akademik mereka.

Teori kemanfaatan diterapkan untuk memahami seberapa besar mahasiswa merasa bahwa e-book atau buku konvensional meningkatkan kinerja mereka dalam studi. Penelitian mengeksplorasi apakah mahasiswa percaya bahwa e-book lebih bermanfaat dibandingkan buku konvensional, atau sebaliknya, dan bagaimana persepsi ini mempengaruhi pola penggunaan mereka.

Definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis McQuail dan Sven Windahl, seperti yang disampaikan oleh Hanafi (2019), adalah: "Manfaat merupakan harapan, sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)." Dalam konteks penelitian ini, definisi tersebut dapat diartikan bahwa pemanfaatan buku konvensional dan e-book di perpustakaan berkaitan dengan harapan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan sumber ilmiah yang berguna untuk mendukung perkuliahan mereka.

Dalam konteks ini, manfaat tidak hanya melibatkan penggunaan langsung buku atau e-book, tetapi juga harapan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat. Ini termasuk kegiatan eksplorasi sumber-sumber informasi yang dapat membantu mereka dalam studi dan penelitian. Pemanfaatan buku konvensional dan e-book di perpustakaan melibatkan aktivitas menerima dan menggunakan informasi yang disediakan untuk tujuan akademik.

Buku konvensional adalah wadah informasi yang berupa lembaran kertas yang diikat dan dilipat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul. Buku konvensional adalah terbitan yang membahas informasi tertentu yang disajikan secara tertulis, dengan sedikitnya 64 halaman tidak termasuk halaman sampul.

Buku ini diterbitkan oleh penerbit atau lembaga tertentu dan terdapat tanggung jawab atas isi yang dikandungnya (Suwarno, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan buku konvensional di perpustakaan UIN-SU oleh mahasiswa ilmu perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan menunjukkan minat yang lebih besar dalam menggunakan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan, khususnya buku konvensional. Berikut adalah beberapa alasan dan manfaat yang mereka rasakan:

- a. **Membantu Memperoleh Informasi dan Memperluas Wawasan:** Buku konvensional sering dianggap sebagai sumber informasi yang terpercaya dan komprehensif, membantu mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan baru dan memperluas wawasan mereka.
- b. **Membantu Mengerjakan Tugas-Tugas Mahasiswa serta Menunjang Aktivitas Perkuliahan:** Buku konvensional digunakan secara aktif oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kuliah dan mendukung berbagai aktivitas akademik, memberikan akses ke materi yang relevan dan terstruktur dengan baik.
- c. **Membantu Mengumpulkan Data dan Referensi yang Lebih Baik:** Buku konvensional menyediakan data dan referensi yang mendalam, membantu mahasiswa dalam mengumpulkan informasi yang lebih lengkap dan akurat untuk keperluan penelitian dan penulisan.
- d. **Penggunaan Buku Konvensional Meningkatkan Aktivitas dan Interaksi:** Penggunaan buku konvensional di perpustakaan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, termasuk dalam kegiatan belajar bersama dan diskusi dengan teman-teman. Ini memperkuat interaksi sosial dan kolaborasi akademik antara mahasiswa.

Prabowo (2013) menyoroti bahwa e-book menyediakan solusi modern untuk manajemen koleksi perpustakaan, menawarkan keuntungan dalam hal pelestarian, efisiensi ruang, aksesibilitas, dan penghematan biaya. E-book adalah bentuk digital dari buku yang memungkinkan distribusi muatan isi buku secara elektronik. Dalam konteks ini, internet berperan sebagai elemen utama dalam sistem layanan e-book, memberikan berbagai kemudahan dan kecepatan dalam penelusurannya. Berikut adalah tujuan dan manfaat dari pembuatan e-book:

- a. E-book membantu melestarikan koleksi perpustakaan dengan menyediakan versi digital dari materi cetak yang dapat diakses secara

elektronik, mengurangi risiko kerusakan fisik pada buku-buku konvensional.

- b. E-book mendukung layanan perpustakaan digital, mempermudah akses ke berbagai koleksi tanpa harus mengunjungi perpustakaan fisik. Ini memberikan fleksibilitas dan kenyamanan bagi pengguna.
- c. Dengan e-book, ruang yang diperlukan untuk menyimpan buku-buku fisik dapat dihemat. E-book tidak memerlukan ruang fisik, sehingga perpustakaan dapat menyimpan lebih banyak koleksi tanpa terbatas oleh kapasitas ruang.
- d. E-book memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan koleksi yang hampir tidak terbatas dalam hal jumlah dan jenis buku. Akses ke koleksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, selama terdapat koneksi internet.
- e. E-book umumnya lebih murah dalam hal biaya produksi dan distribusi dibandingkan dengan buku cetak. Hal ini mengurangi biaya operasional perpustakaan dan membuat koleksi lebih terjangkau bagi pengguna.

E-book di perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi yang cepat dan mudah diakses berkat digitalisasi dan koneksi internet. Misalnya, mahasiswa dapat mencari buku yang diperlukan untuk data, materi, dan informasi dalam sekejap menggunakan e-book melalui komputer atau smartphone. Penggunaan e-book memberikan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa, terutama dalam hal waktu dan tempat. E-book memungkinkan mahasiswa untuk mengakses bahan bacaan tanpa harus berada di lokasi perpustakaan fisik, sehingga menghemat waktu dan mempermudah akses di berbagai tempat.

E-book juga membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan menunjang aktivitas perkuliahan. Dengan akses cepat ke berbagai referensi dan materi, mahasiswa dapat lebih mudah menyelesaikan tugas akademik dan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk studi mereka.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Buku Konvensional**

Dalam pemanfaatan buku konvensional di Perpustakaan UIN-SU, terdapat dua hasil utama sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama, buku

konvensional dianggap lebih memudahkan mahasiswa dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan untuk tugas kuliah, skripsi, dan materi lainnya. Informan utama 1 mengungkapkan bahwa buku konvensional menyediakan koleksi yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa buku konvensional masih dipilih karena kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih spesifik dan menyeluruh.

- b. Buku konvensional juga dianggap lebih ramah terhadap kesehatan mata dibandingkan dengan e-book. Informan utama menilai bahwa membaca buku konvensional tidak menimbulkan ketegangan mata yang sama seperti saat menggunakan e-book, yang sering melibatkan layar digital dan dapat menyebabkan kelelahan mata jika digunakan dalam jangka waktu lama.

Terdapat dua faktor penghambat dalam pemanfaatan buku konvensional di Perpustakaan UIN-SU, sebagai berikut:

- a. Penggunaan buku konvensional terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, karena pencarian informasi dilakukan secara manual. Proses pencarian di buku konvensional memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan sumber digital yang memungkinkan pencarian instan dan efisien melalui fitur pencarian.
- b. Selama dua tahun belakangan, Perpustakaan UIN-SU ditutup atau ditiadakan sementara karena masa pandemi COVID-19. Penutupan ini berdampak negatif pada pemanfaatan buku konvensional, karena mahasiswa tidak dapat mengakses koleksi perpustakaan secara langsung. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat dan penggunaan buku konvensional selama periode tersebut.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Ebook**

Terdapat dua faktor pendukung dalam pemanfaatan e-book di Perpustakaan



UIN-SU, sebagai berikut:

- a. Menurut hasil penelitian dan wawancara dengan informan, e-book dianggap lebih praktis dan mudah dibawa ke mana-mana. Hal ini mempermudah mahasiswa dalam mengakses bahan bacaan tanpa harus membawa buku fisik yang berat.
- b. Di era digital saat ini, hampir semua orang memiliki smartphone. E-book dapat diakses dengan mudah melalui perangkat ini, memungkinkan mahasiswa untuk mencari dan mendapatkan buku yang diinginkan dengan cepat hanya dengan memasukkan kata kunci.
- c. Ada upaya dari pihak perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan digital, baik selama masa pandemi COVID-19 maupun setelahnya. Usaha ini termasuk meningkatkan layanan e-book untuk mahasiswa, dengan harapan dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dan memperkenalkan fitur-fitur terbaru kepada pengguna perpustakaan UIN-SU.

Berikut adalah faktor penghambat dalam pemanfaatan e-book di Perpustakaan UIN-SU:

- a. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses perpustakaan digital, khususnya e-book. Informan kunci, Y.A., seorang pustakawan muda di Perpustakaan UIN-SU, mengungkapkan bahwa berdasarkan rapat pimpinan perpustakaan, ada rencana untuk meningkatkan pelayanan. Upaya ini mencakup kemudahan dan kecepatan akses aplikasi perpustakaan, bekerja sama dengan PUSTIPADA (Pusat Informasi dan Pangkalan Data), serta sosialisasi berkelanjutan untuk membantu mahasiswa memahami penggunaan perpustakaan digital dan e-book.
- b. Sebagian mahasiswa tidak mengetahui cara menggunakan aplikasi perpustakaan UIN-SU untuk mengakses e-book dan fitur layanannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak perpustakaan mengenai cara mengakses dan memanfaatkan perpustakaan digital.
- c. Faktor penghambat lainnya adalah masalah server dan koneksi jaringan



yang mempengaruhi pemanfaatan e-book dalam pelayanan perpustakaan digital. Gangguan ini dapat menghambat aksesibilitas dan kenyamanan pengguna saat mengakses e-book.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN